

## **ABSTRAK**

### **Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan STAD dan PBL**

**Oleh**

**Roma Rio Purba**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui studi perbandingan hasil belajar ips terpadu dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Gajah Mada Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *komparatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Gajah Mada Bandar Lampung dan sampel 60 responden yang ditentukan dengan teknik *clustur random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengisian kuesioner dan teknik tes. Data yang dikumpulkan melalui angket diolah dengan program SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbandingan hasil belajar ips terpadu menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Gajah Mada Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : hasil belajar, PBL, STAD

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON STUDY OF INTEGRATED IPS STUDY RESULTS USING STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) AND PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BY NOTING THE LEARNING MOTIVATION IN CLASS VII STUDENTS OF MADA SCHOOL OF MADA BANDAR LAMPUNG STUDY YEAR 2017/2018**

**By**

**Roma Rio Purba**

The purpose of this study was to determine the comparative study of integrated IPS learning outcomes using the Student Team Achievement Division (STAD) and Problem Based Learning (PBL) models by paying attention to the Learning Motivation of Grade VII Students of Gajah Mada Middle School in Bandar Lampung. This study uses a comparative research design with an experimental approach. The population in this study were all seventh grade students of Gajah Mada Junior High School Bandar Lampung and a sample of 60 respondents determined by clustur random sampling technique. Data collection was carried out using the method of filling out questionnaires and test techniques. Data collected through questionnaires is processed with the SPSS program. The results of the data analysis showed that there was a comparison of the integrated IPS learning outcomes using the Student Team Achievement Division (STAD) and Problem Based Learning (PBL) models by paying attention to the Learning Motivation of Grade VII Students of Gajah Mada Middle School in Bandar Lampung.

**Keywords** : learning outcomes, PBL, STAD.

## PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan.” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, setia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Akan tetapi dalam hal pembentukan karakter, rumusan yang bersifat normatif tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional kita.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2012:30). Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah adalah mata pelajaran IPS.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang manjemuk ditingkat lokal, nasional, global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (KTSP, 2006)

Berdasarkan tujuan IPS yang dikembangkan di sekolah, diharapkan siswa dapat mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga diharapkan siswa dapat berfikir kritis dalam menghadapi masalah sosial serta mampu menemukan solusi hingga dapat mengatasi masalah, baik masalah pribadi maupun sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.

Menurut William Burton yang dikutip oleh (Oemar Hamalik, 2001) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat.
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
3. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
4. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan
5. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.

Siregar (2010:1) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah.

- a) Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- b) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
- c) Adanya penerapan pengetahuan,
- d) Menyimpulkan makna,

e) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

Berdasarkan pengertian belajar di atas maka, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat (Sugiyono, 2013:107).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2013:113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independen*)

terhadap hasil (*variable dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 ( $2 \times 2$ ). Dalam desain ini variabel yang belum dimanipulasi (model pembelajaran *PBL* dan *STAD*) disebut variabel eksperimental ( $X_1$ ), sedangkan Variabel bebas yang kedua disebut variabel kontrol ( $X_2$ ), dan variabel ketiga disebut variabel moderator yaitu motivasi belajar, dibagi menjadi dua tingkatan (rendah dan tinggi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, maka diperoleh sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL dengan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 4,122 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 56 diperoleh 47,947 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,122 > 47,947$  serta tingkat Signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti "Terdapat perbedaan hasil

belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model PBL dibandingkan dengan model STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu".

2. Hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa tinggi. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ , maka diperoleh 2,0484 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,410 > 2,0484$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan "Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model STAD pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu". Hal ini dibuktikan pula dengan rata-rata skor Hasil Belajar dengan motivasi tinggi untuk PBL sebesar  $88,87 >$  skor Hasil Belajar untuk STAD (72,40).
3. Hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa rendah. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha$  0.05 dan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$ , maka diperoleh 2,0484 (dianggap rendah), dengan demikian  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-4,359 < -2,0484$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan “Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu”. Hal ini dibuktikan pula dengan rata-rata skor Hasil Belajar dengan motivasi rendah untuk STAD sebesar  $78,40 >$  skor Hasil Belajar untuk PBL (69,40).

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 47,947 dan  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang 1 dan  $dk$  penyebut

56 diperoleh 4,01 dengan demikian maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $47,947 > 4,01$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ; “Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.” Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu siswa. *Adjusted R Squared* sebesar 0,514 berarti variabilitas Hasil Belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (PBL dan STAD) dan motivasi belajar siswa sebesar 51,4%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model PBL dibandingkan dengan model STAD pada mata pelajaran IPS Terpadu. Jika siswa menggunakan model PBL dan STAD dalam proses belajarnya

maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model STAD pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Jika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih suka menggunakan model PBL, karena rata-rata hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD
3. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model PBL pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Jika siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih suka menggunakan model STAD, karena rata-rata hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Jika siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah lebih suka menggunakan model PBL (motivasi belajar tinggi) maupun

STAD (motivasi belajar rendah), karena hasil belajarnya akan lebih baik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan sbb:

1. sebaiknya guru dapat mempergunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS Terpadu seperti menggunakan model PBL dan STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. sebaiknya jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka model pembelajaran yang sesuai dalam hal ini adalah model pembelajaran PBL
3. sebaiknya jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka model pembelajaran yang sesuai dalam hal ini adalah model pembelajaran STAD
4. sebaiknya jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah lebih diarahkan menggunakan model PBL (motivasi belajar tinggi) maupun STAD (motivasi belajar rendah), agar hasil belajarnya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikumto, Suharmini. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Cetakan Ke-9 Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati. Dan Mudjiyanto (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru)

Sudjana, nana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, (2012). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undnag Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.